



Journal of Research Applications in Community Services



Copyright (c) Journal of Research Applications in Community Services
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



p-ISSN: 2963-9271

VOL. 4 NO. 1 (2025) : 19-25

e-ISSN: 2962-9586

PEMBERDAYAAN LITERASI, NUMERASI, DAN WAWASAN KEBANGSAAN MELALUI KKN DI KAMPUNG SUNGAI MULIA, KUALA LUMPUR

Article History:

Received : 21-03-2025
Revised : 09-05-2025
Accepted : 15-05-2025
Online : 17-05-2025

Ainu Zuhriyah¹, Nanin Verina Widya Putri²,
Malihatun Nayyiroh³

Corresponding author : Nanin Verina Widya Putri

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, ainuiskandar@unugiri.ac.id

²Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, verina@unugiri.ac.id

³Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, malihaaanyrh@gmail.com

Abstract

In the international KKN activity, Nahdlatul Ulama Sunan Giri University (UNUGIRI) Bojonegoro in 2025 carried the theme "Expanding Horizons and Establishing Partnerships to Improve the Quality of Global Education". This activity was carried out in 4 places, one in Kampung Sungai Mulia, Gombak, Kuala Lumpur, for 25 days, from January 16 to February 9, 2025. This activity focused on three main aspects, namely literacy, numeracy, and national insight, which were implemented through various programs at Sanggar Bimbingan Sungai Mulia (SB Sungai Mulia). The activity results showed increased reading interest in children, an increased understanding of mathematics, and a strengthening of national insight regarding Indonesia. The active participation of 175 children in this program showed that interactive and culture-based learning methods can positively impact children's education in a multicultural environment.

Keywords: international KKN, literacy, numeracy, national insight.

Abstrak

Pada kegiatan KKN internasional, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro tahun 2025 mengusung tema "Memperluas Cakrawala dan Menjalinkan Kemitraan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Global". Kegiatan ini dilaksanakan di 4 tempat salah satunya di Kampung Sungai Mulia, Gombak, Kuala Lumpur, selama 25 hari, mulai 16 Januari hingga 10 Februari 2025. Kegiatan ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu literasi, numerasi, dan wawasan kebangsaan, yang diimplementasikan melalui berbagai program di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia (SB Sungai Mulia). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat baca pada anak-anak, peningkatan pemahaman matematika, serta penguatan wawasan kebangsaan mengenai Indonesia. Partisipasi aktif 175 anak dalam program ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis budaya dapat memberikan dampak positif terhadap pendidikan anak-anak di lingkungan multikultural.

Kata kunci: KKN internasional, literasi, numerasi, wawasan kebangsaan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun generasi yang unggul dan berdaya saing. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan masyarakat yang mandiri dan berbudaya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan budaya suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi, yang menjadi indikator utama dalam menilai kualitas pendidikan suatu bangsa (Pisa, 2019). Di era modern, aspek ketiga ini, yaitu budaya, literasi, dan numerasi memiliki peran masing-masing

dalam membentuk individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas. Salah satu komunitas yang menghadapi tantangan ini adalah anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Mereka tidak memiliki akses penuh seperti anak-anak di Indonesia untuk menimba ilmu karena banyak hal, seperti keterbatasan sumberdaya manusia, fasilitas, dan dll. Padahal seluruh rakyat Indonesia dimanapun berada berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Mereka harus memiliki kemampuan literasi budaya yang cukup walaupun di negara lain, sehingga mereka mudah untuk menyerap berbagai budaya yang ada di lingkungan barunya (Anjarwati et al., 2022; Mahardhani et al., 2021).

Malaysia telah menjadi tujuan utama Pekerja Migran Indonesia (PMI) sejak penerapan New Economic Policy (NEP) 1971-1990, yang mendorong pertumbuhan industri dan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja (Kimura, 2021). Tingginya pengangguran di Indonesia turut memicu migrasi tenaga kerja ke Malaysia, sehingga diperlukan perlindungan lebih efektif bagi PMI. Salah satu dampak negatif dari banyaknya Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia adalah meningkatnya jumlah anak yang lahir dari mereka, meskipun peraturan keimigrasian melarang pekerja non-profesional membawa keluarga atau menikah di Malaysia. Namun, kenyataannya, banyak PMI tetap membawa keluarga atau melahirkan anak di sana, sehingga melanggar ketentuan dalam kontrak kerja mereka (Chandrawaty, 2020). Akibatnya, anak-anak PMI di Malaysia menjadi korban, karena keberadaan mereka tidak diakui secara hukum dan tidak memiliki dokumen resmi di Malaysia. Situasi ini menciptakan masalah baru, salah satunya di wilayah Sungai Mulia, Kuala Lumpur.

Di wilayah Sungai Mulia, anak-anak PMI sering mengalami keterbatasan dalam mendapatkan pendidikan formal, sehingga keberadaan Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 (SBSM 5) menjadi sangat penting. SBSM 5 ini didirikan pada 11 November 2019 oleh Ibu Mimin Mintarsih yang juga menjabat sebagai ketua PCI Muslimat Indonesia dan berada di bawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). SB Sungai Mulia memberikan pendidikan nonformal kepada 175 anak, mulai dari tingkat PAUD hingga kelas 6 SD ditambah kelas calistung. Namun, SB ini menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek literasi, numerasi, dan wawasan kebangsaan.

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat baca anak-anak SB Sungai Mulia, yang diperburuk oleh keterbatasan bahan bacaan. Buku-buku pelajaran yang digunakan merupakan buku lama berbasis kurikulum KTSP, yang sudah tidak lagi relevan dengan perkembangan kurikulum saat ini. Selain itu, meskipun SB ini berada di bawah naungan KBRI, guru-guru yang mengajar di SB tidak mendapatkan pelatihan pedagogik yang memadai. Mereka masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, tanpa memanfaatkan teknologi yang sebenarnya tersedia di SB, seperti LCD, proyektor, dan TV. Padahal dengan menggunakan media pembelajaran interaktif akan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa (Sanna et al., 2023). Selain literasi, kemampuan numerasi anak-anak SB juga masih rendah. Pembelajaran matematika dilakukan dengan pendekatan yang bersifat konvensional, di mana siswa hanya diberikan soal tanpa pemahaman konsep yang mendalam. Penelitian telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan interaktif, dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa (Sodikin et al., 2024). Dari sisi wawasan kebangsaan, meskipun anak-anak di SB Sungai Mulia memiliki latar belakang Indonesia, mereka tumbuh di lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh budaya Malaysia. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya akar budaya dan identitas nasional anak-anak PMI di Malaysia, yang memerlukan perhatian khusus (Anjani et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan Indonesia kepada mereka, agar mereka tetap memiliki identitas nasional yang kuat. Program pembelajaran budaya Indonesia telah terbukti memperkaya pengetahuan anak-anak PMI dan memperkuat hubungan emosional mereka dengan tanah air (Divana et al., 2024).

Melihat berbagai tantangan yang dihadapi SB Sungai Mulia, diperlukan intervensi yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan di sanggar ini. Oleh karena itu, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 25 hari (16 Januari – 10 Februari 2025). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan wawasan kebangsaan anak-anak di SB Sungai Mulia. Urgensi kegiatan ini didasarkan pada fakta bahwa anak-anak di SB memiliki akses pendidikan yang terbatas dan belum mendapatkan metode pembelajaran yang optimal. Jika tidak ada upaya perbaikan, mereka berisiko mengalami ketertinggalan akademik dibandingkan dengan anak-anak seusia mereka di Indonesia. Lebih lanjut, minimnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SB menunjukkan perlunya pendekatan baru yang lebih inovatif dan interaktif. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak SB Sungai Mulia memiliki keterampilan literasi dan numerasi yang lebih baik serta memahami identitas kebangsaan mereka dengan lebih kuat. Selain itu, meskipun tidak secara langsung memberikan pelatihan kepada guru-guru di SB, kehadiran tim KKN yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat menginspirasi para pendidik di SB untuk mulai memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk memecahkan masalah diatas, kami melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sanggar Bimbingan (SB) Sungai Mulia, Malaysia. Tim KKN UNUGIRI menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif selama 25 hari dari tanggal 16 Januari hingga 9 Februari 2025. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan literasi, numerasi, dan wawasan kebangsaan bagi 175 anak yang belajar di sanggar, yang terdiri dari jenjang PAUD, calistung (baca, tulis, hitung), serta kelas 1 hingga kelas 6 SD. Dengan tahapan sebagai berikut KKN UNUGIRI melaksanakan pemberdayaan.

a. Identifikasi Kondisi Sebelum KKN

Sebelum melaksanakan KKN Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro di Sanggar Bimbingan (SB) Sungai Mulia, Malaysia, tim KKN UNUGIRI mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh SB dalam konteks literasi, numerasi, dan wawasan kebangsaan. Dalam program literasi, tim KKN menghadapi tantangan berupa keterbatasan bahan bacaan cetak. Sehingga mereka masih memiliki tingkat kemampuan literasi, numerasi, dan wawasan kebangsaan yang kurang karena keterbatasan sumber-sumber pengetahuan lewat buku cetak. Oleh karena itu, perlu diadakannya suatu pembaharuan untuk meningkatkan literasi. Tim KKN UNUGIRI mempunyai solusi yaitu memberikan sosialisasi secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan wawasan kebangsaan.

b. Pendampingan untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi

Setelah melakukan identifikasi awal, Tim KKN UNUGIRI melakukan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Penggunaan buku cerita digital interaktif dapat meningkatkan literasi baca-tulis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan dan mengenalkan mereka tentang buku digital. Disamping memperkenalkan buku digital kepada mereka, Tim KKN UNUGIRI juga membacakan cerita dari buku digital tersebut kepada anak-anak. Pendekatan ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa teknologi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi anak (Maryani, 2020). Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.

c. Penerapan Metode Gasing dalam Peningkatan Kemampuan Numerasi

Pada program numerasi, Tim KKN UNUGIRI menggunakan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) yang dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya.

Metode ini dirancang untuk membantu anak-anak memahami konsep matematika secara mudah melalui langkah-langkah yang sistematis dan menyenangkan. Pendekatan dalam metode ini dimulai dari pengalaman konkret sebelum menuju abstraksi, sehingga anak-anak dapat memahami konsep numerasi dengan lebih baik. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai permainan serta alat peraga yang menarik, yang membantu mereka melakukan perhitungan secara mental dengan cepat dan akurat (Latifatunnisa & Kurniawan, 2024). Penggunaan metode GASING dalam kegiatan KKN ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi, terlihat dari peningkatan nilai tugas anak-anak setelah diberikan pembelajaran dengan metode ini. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode GASING berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Satriani, 2024).

d. Pendampingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Wawasan Kebangsaan

Dalam program wawasan kebangsaan, tim KKN menggunakan berbagai media untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya dan nasionalisme kepada anak-anak. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis Canva, yang menyajikan informasi secara visual dan interaktif mengenai budaya Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Prahastiwi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis Canva dapat meningkatkan kreativitas dan sikap nasionalisme siswa. Selain itu, pemutaran film bertema pendidikan seperti *Jembatan Pensil* digunakan untuk mengajarkan nilai kebersamaan dan kecintaan terhadap Indonesia. Studi telah mengidentifikasi bahwa film ini mengandung nilai-nilai peduli sosial dan cinta tanah air, seperti gotong royong, toleransi, dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia (Wardani, 2021). Tidak hanya itu, anak-anak juga diajak untuk mengenal lebih jauh budaya Indonesia melalui praktik langsung, seperti mengikuti tarian daerah dan permainan tradisional Indonesia. Selama pelaksanaan program ini, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memahami budaya serta sejarah Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung, di mana tim KKN mengamati partisipasi dan respons anak-anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dokumentasi dalam bentuk foto dan video juga digunakan sebagai bukti pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan setiap hari melalui refleksi harian, di mana tim KKN mencatat perkembangan yang terjadi serta hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan membandingkan kondisi awal anak-anak sebelum program dilaksanakan dengan perkembangan mereka setelah program berjalan. Indikator yang diamati meliputi peningkatan minat dan kemampuan literasi, yang diukur berdasarkan partisipasi anak-anak dalam kegiatan membaca, serta peningkatan kemampuan numerasi, yang terlihat dari perubahan pemahaman serta kecepatan mereka dalam menyelesaikan soal matematika setelah penerapan Metode GASING. Selain itu, pemahaman terhadap wawasan kebangsaan dianalisis berdasarkan keterlibatan dan respons mereka dalam berbagai kegiatan budaya dan kebangsaan yang telah diselenggarakan selama program berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro di Sanggar Bimbingan (SB) Sungai Mulia, Malaysia, telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan literasi, numerasi, dan wawasan kebangsaan anak-anak di sanggar. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, program KKN ini telah memberikan perubahan positif dalam pola pembelajaran, baik dari segi metode maupun minat belajar siswa.

Dalam aspek literasi, salah satu permasalahan utama yang dihadapi di SB Sungai Mulia adalah keterbatasan bahan bacaan. Buku pelajaran yang tersedia merupakan buku lama berbasis kurikulum KTSP, dan tidak ada tambahan buku bacaan yang memadai. Untuk mengatasi

masalah ini, tim KKN menyediakan buku digital yang dibacakan kepada anak-anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak semakin aktif dalam berpartisipasi, beberapa dari mereka menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca serta pemahaman isi bacaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyediaan bahan bacaan yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat baca anak-anak, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Krashen (2004) bahwa akses terhadap bacaan yang menarik memiliki dampak positif terhadap perkembangan literasi. Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran literasi juga memperlihatkan efektivitasnya dalam menarik perhatian anak-anak serta membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik. Pada aspek numerasi, metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) diperkenalkan dalam pembelajaran matematika. Sebelumnya, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dasar, namun setelah penerapan metode ini, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan keterampilan berhitung mereka. Metode GASING terbukti efektif karena mengajarkan matematika dengan cara yang lebih menyenangkan dan bertahap, sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Yohanes, yang menyatakan bahwa pendekatan ini dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret sebelum beralih ke pemahaman abstrak. Berdasarkan hasil evaluasi, tugas dan latihan yang diberikan kepada anak-anak setelah menggunakan metode ini menunjukkan adanya peningkatan skor dibandingkan dengan sebelum metode ini diterapkan. Peningkatan ini mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman konkret dan visual yang dikemukakan oleh Bruner (1966), yang menekankan bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan alat peraga. Selain literasi dan numerasi, program ini juga menekankan peningkatan wawasan kebangsaan bagi anak-anak di SB Sungai Mulia. Meskipun berada di Malaysia, sanggar ini beroperasi di bawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa utama yang digunakan dalam pembelajaran. Namun, kurangnya bahan ajar serta minimnya pemanfaatan teknologi menyebabkan wawasan kebangsaan anak-anak terhadap Indonesia masih terbatas. Untuk mengatasi hal ini, tim KKN menggunakan media pembelajaran berbasis Canva yang menyajikan informasi mengenai budaya dan sejarah Indonesia secara lebih menarik. Selain itu, pemutaran film pendidikan seperti Jembatan Pensil digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kebersamaan, dan kecintaan terhadap tanah air. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi setelah menonton film serta keaktifan mereka dalam kegiatan budaya seperti tari daerah dan permainan tradisional Indonesia. Keberhasilan pendekatan ini didukung oleh penelitian Johnson dan Mayer (2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Penggunaan film dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai sosial dan budaya.

Selama pelaksanaan program, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama dalam hal kurangnya pelatihan bagi guru-guru di SB Sungai Mulia. Meskipun sanggar telah dilengkapi dengan berbagai perangkat teknologi seperti LCD, proyektor, dan TV, para guru masih belum terbiasa menggunakannya dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, dengan ceramah dan pemberian soal di papan tulis tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang lebih interaktif. Meskipun tim KKN tidak memberikan pelatihan secara langsung, penggunaan LCD, proyektor, dan TV dalam kegiatan pembelajaran secara tidak langsung memberikan wawasan baru bagi para guru. Beberapa guru terlihat menyaksikan dan mengamati cara penggunaan teknologi tersebut selama kegiatan berlangsung. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan observasi menunjukkan bahwa semakin hari anak-anak menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, beberapa dari mereka menunjukkan kemampuan membaca dan pemahaman yang lebih baik, serta lebih antusias dalam belajar matematika dan mengenal budaya Indonesia.

Dengan berbagai dinamika yang terjadi selama pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa program KKN ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan

di SB Sungai Mulia. Penyediaan buku digital dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif berhasil meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak-anak. Penerapan Metode GASING dalam numerasi juga terbukti efektif dalam membantu anak-anak memahami konsep matematika dengan lebih mudah. Sementara itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan film pendidikan berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai wawasan kebangsaan. Kendala dalam pemanfaatan teknologi oleh guru dan kurangnya indikator pengukuran yang sistematis tetap menjadi tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNUGIRI Bojonegoro di Sanggar Bimbingan (SB) Sungai Mulia, Malaysia, telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi, numerasi, dan wawasan kebangsaan anak-anak di sanggar. Program numerasi yang mengenalkan metode cepat dan menyenangkan dalam berhitung berhasil meningkatkan minat serta kemampuan anak-anak dalam matematika. Program literasi seperti *One Day One Sheet*, pelatihan kaligrafi, dan pengenalan sholawat Al-Fatih turut memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis. Sementara itu, program wawasan kebangsaan yang dikemas melalui kegiatan interaktif seperti senam pendidikan, nonton film edukatif, permainan tradisional, dan pelatihan kreatif berhasil membentuk karakter serta rasa cinta tanah air.

Keberhasilan program ini tercermin dari antusiasme peserta serta perubahan positif yang tampak selama pelaksanaan kegiatan. Secara estimatif, program literasi menunjukkan peningkatan sebesar 90% ditinjau dari kelancaran membaca dan ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan. Program numerasi berhasil meningkatkan pemahaman dasar matematika hingga 80%, terlihat dari kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal berhitung dengan lebih cepat dan percaya diri. Sementara itu, program wawasan kebangsaan menunjukkan hasil paling menonjol dengan peningkatan sekitar 95%, ditunjukkan oleh tingginya partisipasi, semangat kebersamaan, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran, terutama karena para guru belum terbiasa menggunakan perangkat seperti LCD, proyektor, dan TV meskipun fasilitas tersebut telah tersedia. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam bentuk pelatihan bagi guru agar peningkatan kualitas pendidikan di SB Sungai Mulia dapat terus berlanjut. Dengan adanya program ini, diharapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dapat diterapkan secara berkelanjutan, sehingga anak-anak di SB Sungai Mulia dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, M., Yulianie, P., Karliani, E., Triyani, T., & Cionita, T. (2025). Identitas Nasional Anak Pekerja Migran Di Sb Ppwni Klang Selangor, Malaysia, Indonesia, Bugis? *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 52–61.
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2), 87–92.
- Bruner, J. (1966). *Learning About Learning, A Conference Report*. ERIC.
- Chandrawaty, Y. (2020). Penegakan Hukum Dan Tanggung Jawab Negara Terhadap Perempuan Korban Human Trafficking Sebagai Wujud Perlindungan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 17(4), 465–470.
- Divana, I. G. A., Azkiana, Z., Sukma, S. N., Martha, A. F., Fiqli, F. N., Nurhidayanti, R., Nugroho, M. D. A., Martak, S. C., Ananingati, R. M., & Farh, F. M. (2024). Penguatan Identitas Nasional Anak Pekerja Migran Indonesia Di Malaysia Melalui Pembelajaran Budaya Dan Patriotisme. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1669–1675.

- Johnson, C. I., & Mayer, R. E. (2009). A testing effect with multimedia learning. *Journal of Educational Psychology*, 101(3), 621.
- Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: Insights from the research*. Bloomsbury Publishing USA.
- Latifatunnisa, A., & Kurniawan, A. (2024). Comparison Between Gasing and Conventional Methods on Mathematics Learning Outcomes in Elementary School. *EL Midad : Jurnal Jurusan PGMI*, 16(1), 91–108.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan siswa SD dalam literasi membaca melalui media bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22.
- Pisa, O. (2019). Results (Volume I): What students know and can do. *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD): Paris, France*.
- Prahastiwi, L., Barriyah, I. Q., & Wibawa, S. (2024). Pengembangan Media Komik Keragaman Budaya Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 1–12.
- Sanna, M. O., Asdam, M., & Lutfin, N. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn 290 Inpres Kasisi'kabupaten Tana Toraja. *EMBRIO PENDIDIKAN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 8(1), 71–85.
- Satriani, N. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV Di SD Negeri 54 Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sodikin, S., Santoso, G., Permata, D., Guntur, M., & Juryati, J. (2024). Peningkatan Pemahaman Nilai Tempat pada Siswa Kelas 3 Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Interaktif. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 3(01), 35–52.
- Wardani, A. K. (2021). *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Film Jembatan Pensil serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. IAIN Ponorogo.